

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KEHIDUPAN ANAK *PUNK* DITINJAU DARI ASPEK SOSIAL DAN BUDAYA DI YOGYAKARTA (STUDI KASUS DI KOMUNITAS ANAK *PUNK* YOGYAKARTA)

Dhita Wahyu Candra Kirana

Universitas PGRI Yogyakarta

ABSTRAK

Penelitian kualitatif ini dilaksanakan di Komunitas anak *punk* Yogyakarta kecamatan Wirobrajan, Yogyakarta. Subjek penelitian ini sebanyak enam orang yang terdiri dari tiga anak *punk* anggota komunitas anak *punk* Yogyakarta dan tiga masyarakat Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, wawancara dan observasi. Metode analisa data menggunakan deskriptif kualitatif dengan kajian naturalistik sehingga dapat menghasilkan kesimpulan berdasarkan dari data yang diperoleh. Keabsahan data ditempuh dengan strategi triangulasi data yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dengan data yang lainnya.

Kata kunci: persepsi masyarakat, sosial dan budaya

ABSTRACT

The qualitative research was conducted in the Community punk Yogyakarta kecamatan Wirobrajan, Yogyakarta. Subjects of this study as many as six people consisting of three punk kid punk community members Yogyakarta and three people yogyakarta. This study uses techniques of documentation, interviews and observation. Methods of data analysis using qualitative descriptive study of naturalistic so as to produce conclusions based on the data obtained. The validity of the data taken with the strategy of triangulation of data by comparing the data obtained with other data.

Keywords: public perception, social and cultural

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gaya hidup *punk* merupakan hasil dari kebudayaan barat yang ternyata telah diterima serta diterapkan dalam kehidupan sosial remaja. Awal pembentukan komunitas *punk* berdasar pada prinsip tidak ada pemimpin, kebersamaan dan persamaan hak antar anggota paling utama. Sebagai sebuah pergerakan perlawanan *punk* menentang kemapanan dengan beberapa bentuk yaitu musik yang dimainkan menggunakan nada-nada keras serta dandanan cara berpakaian sangat menentang keadaan pada umumnya (John Martono dan Arsita Pinandita,2009:29).

Pandangan miring masyarakat berpengaruh dengan keberadaan anak *punk* yang berada dalam kota besar seperti Yogyakarta. Keadaan sosial budaya yang terkenal dengan sopan santun, ramah serta berkepribadian luhur dijunjung tinggi oleh masyarakat. Keadaan sosial budaya tersebut dikaitkan dengan keberadaan anak *punk* Yogyakarta. Sesuai latar belakang tersebut perlu adanya kajian tentang “Persepsi Masyarakat Terhadap Kehidupan Anak *Punk* Ditinjau dari Aspek Sosial dan Budaya di Yogyakarta (Studi Kasus di Komunitas *Punk* Yogyakarta)”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penulisan ini kehidupan anak *punk* ditinjau dari aspek sosial dan budaya di Yogyakarta dilihat dari persepsi masyarakat mengenai anak *punk* serta pendapat anak *punk* mengenai *punk*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya: “Bagaimana maksud dari persepsi masyarakat terhadap kehidupan anak *punk* ditinjau dari aspek sosial dan budaya di Yogyakarta (Studi kasus di komunitas *punk* Yogyakarta) ?”

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap kehidupan anak *punk* ditinjau dari aspek sosial dan budaya di Yogyakarta.

E. Paradigma

Punk merupakan sekelompok individu sekelompok individu yang berkumpul untuk memilih jalan hidup dengan kultur *punk*, bukan hanya pengamen, gelandangan, maupun pengemis. *Punk* lebih menekankan pada rasa kebersamaan dan perjuangan untuk kehidupan sosial yang adil. Komunitas *punk* mempunyai pengaruh cukup besar bagi perkembangan *fashion*, musik, dan pola pikir masyarakat. Banyak grup band *punk* di Yogyakarta mempunyai karya musik mumpuni.

Pemaknaan negatif sering diberikan kepada anak *punk*, ketika melihat anak *punk*

yang pertama kali dipikirkan masyarakat adalah mengerikan, mengganggu pemandangan, pemakai narkoba, tidak bermoral, serta sampah masyarakat. Persepsi tentang *punk* disalah pahami oleh sebagian anak muda yang mengaku sebagai anak *punk*. Memakai pakaian gaya khas *punk* seperti sepatu *boots*, ditindik, *ditatto* adalah anak *punk*. Pemahaman salah ini yang mengakibatkan banyak dari anak *punk* melakukan tindakan meresahkan warga. Peneliti berusaha memahami masalah-masalah persepsi masyarakat terhadap kehidupan anak *punk* ditinjau dari aspek sosial budaya di Yogyakarta

F. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Menambah referensi ilmu pengetahuan sosial mengenai kehidupan anak *punk* di Yogyakarta. Memahami kehidupan anak *punk* ditinjau dari aspek sosial dan budaya masyarakat Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi anak *punk*

Dapat memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai pandangan masyarakat tentang anak *punk*. Anak *punk* dapat menyesuaikan diri serta mengubah pola pikir negatif anak *punk* sehingga dapat diterima dalam sosial budaya masyarakat Yogyakarta.

b. Bagi masyarakat

Dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat pemahaman mengenai anak *punk* sebenarnya. Memberikan wawasan serta pengertian mengenai kehidupan anak *punk* dalam sosial budaya masyarakat di Yogyakarta.

KAJIAN TEORI

A. Persepsi

Persepsi adalah suatu titik tolak pemikiran tersusun dari seperangkat kata-kata digunakan untuk memahami gejala atau tindakan. Persepsi terdiri atas: 1) persepsi sensorik, yaitu persepsi yang terjadi menggunakan perasaan; 2) persepsi telepati, yaitu pengetahuan kegiatan mental individu lain; 3) persepsi *clairvoyance*, yaitu kemampuan melihat peristiwa atau kegiatan di tempat lain, jauh dari tempat bersangkutan (Suratman dkk, 2010:40).

B. Masyarakat

Masyarakat dalam bahasa Inggris disebut *society* asal kata dari *socius* yang berarti kawan. Kata masyarakat berasal dari bahasa Arab yaitu *syirk*, artinya bergaul. Maksud dari bergaul bentuk-bentuk aturan hidup yang bukan disebabkan oleh manusia perseorangan, melainkan unsur-unsur kekuatan lain dalam lingkungan sosial yang merupakan kesatuan (Suratman dkk, 2010:136).

C. Punk

Bermula dari aliran musik, *punk* telah berkembang menjadi sebuah kelompok sosial. *Punk* merupakan subkultur yang telah mendunia. Sikapnya yang tertutup sekaligus terbuka ternyata malah diminati.

Keterbukaan tampak pada kebebasan paham perilaku yang di anut. *Punk* berkembang menjadi subkelompok kecil yang mempunyai ciri khas masing-masing.

Punk sebagai fenomena subkultur. Sekelompok orang yang memiliki perilaku dan kepercayaan berbeda dengan kebudayaan induk. Keanggotaan subkultur ditunjukkan melalui gaya hidup serta penggunaan simbol-simbol tertentu (John Martono dan Arsita Pinandita, 2009:10).

Subkultur dapat terbentuk di sekitar suatu kesenangan atau kegiatan apapun. Setiap subkultur mempunyai nilai dan norma sendiri oleh setiap anggota menjadikan suatu identitas. Kebanyakan subkultur sepadan dengan nilai kebudayaan dominan, namun ada subkultur yang berbenturan dengan kebudayaan yaitu *punk* (James M. Henslin, 2006:50).

D. Sosial dan Budaya

Kedudukan manusia sebagai makhluk sosial, artinya manusia itu tidak dapat hidup sendiri. Sebagai makhluk sosial manusia selalu hidup bersama, tidak dapat hidup sendiri untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sejak lahir manusia selalu berinteraksi dengan orang lain. Interaksi manusia dengan manusia tersebut menunjukkan bahwa manusia adalah makhluk sosial selalu hidup bersama dan tidak dapat hidup sendiri. Kerjasama yang baik dalam kehidupan akan sangat membantu manusia dalam menjalankan hidup. Manusia yang satu akan melengkapi manusia yang lain (Suranto, 2010: 22).

METODE PENELITIAN

A. Latar Penelitian

Latar penelitian merupakan tempat penelitian dilaksanakan. Penelitian ini dilakukan di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam rangka untuk mengetahui kehidupan anak *punk* serta mengetahui persepsi masyarakat terhadap kehidupan anak *punk* ditinjau dari aspek sosial budaya yang ada di Yogyakarta.

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Komunitas anak *punk* Yogyakarta bertempat di kelurahan pakuncen, kecamatan Wirobrajan, Yogyakarta dan akan dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Februari 2016.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini jumlah keseluruhan 6 orang, yaitu 3 anak *punk* anggota komunitas *punk* Yogyakarta dan 3 masyarakat kota Yogyakarta. Menggunakan teknik pengambilan sampling. Pengambilan sampling atau tehnik sampling merupakan tehnik pengambilan sampel. Penelitian ini mengambil sampel secara acak dan mempunyai pertimbangan tertentu yaitu dengan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono *Purposive sampling* adalah tehnik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014:54).

B. Cara Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan

cara-cara kuantifikasi. Penelitian kualitatif cenderung mengarah pada penelitian yang bersifat *naturalistik fenomenologis* dan penelitian *etnografi*. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan cara melibatkan berbagai metode. Penelitian kualitatif menggunakan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data (Ghoni, Djunaidi M dan Alamansyur, Fauzan, 2012:25)

C. Data dan Sumber Data

Suharsimi Arikunto (2013: 161,172) mengemukakan bahwa data adalah hasil pencatatan peneliti berupa fakta untuk menyusun suatu informasi. Sumber data merupakan subyek dari mana data diperoleh. Sumber data penelitian adalah anak *punk* dan masyarakat yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta.

D. Prosedur Pengumpulan Data

1. Wawancara

Metode wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik sendiri *self-report*,

atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi (Sugiyono, 2014:72).

2. Kepustakaan

Studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang terkait dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Terdapat tiga kriteria terhadap teori yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian, yaitu relevansi, kemutakhiran, dan keaslian. Relevansi berarti teori yang dikemukakan sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Kemutakhiran berarti terkait dengan kebaruan teori atau referensi yang digunakan. Keaslian terkait dengan keaslian sumber, maksudnya supaya peneliti menggunakan sumber aslinya dalam mengemukakan teori (Sugiyono, 2010:398).

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu cara mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat dan arsip-arsip yang dapat melukiskan peristiwa penting dan dapat memberikan berbagai keterangan (Suharsimi Arikunto, 2013: 274).

Peneliti dalam proses berpikir diawali dari analisis dilapangan karena peneliti terlibat langsung dalam pelaksanaan penelitian bertemu dengan anak *punk* dan masyarakat Yogyakarta sehingga peneliti bisa menarik kesimpulan dan membuat deskriptif dari yang umum ke khusus.

Teknik pemeriksaan keabsahan dilakukan dengan Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di

luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.

PAPARAN DAN TEMUAN

A. Deskripsi Data

Komunitas anak *punk* Yogyakarta terbentuk oleh AN seorang anggota *punk* dari komunitas *punk* scene Wirobrajan. AN merupakan seorang pendiri komunitas *punk* Yogyakarta yang berumur 54 tahun, dan sesepuh *punk* disegani di Yogyakarta. Banyaknya komunitas *punk* di Yogyakarta membutuhkan satu wadah untuk menyatukan segala perbedaan seluruh aliran *punk*.

Peneliti merasa sangat kesulitan ketika pertama kali akan meneliti komunitas anak *punk* Yogyakarta. Bertemu langsung dengan sesepuh anak *punk* serta anggota *punk* Wirobrajan yang masih tertutup untuk memberikan informasi. Adanya anggota anak *punk* seniman kreatif sangat membantu peneliti mewawancarai anggota komunitas anak *punk* Yogyakarta. Melakukan pendekatan dengan cara ikut berkumpul setiap malam minggu bertukar cerita serta pandangan masyarakat mengenai komunitas anak *punk* Yogyakarta tersebut membuat semakin akrab. Pandangan anak *punk* pertama kali menyeramkan, dan keras menjadi hilang.

Menurut anak *punk* “RN” memberi informasi bahwa pada tahun 2005 terbentuk komunitas anak *punk* Yogyakarta, komunitas ini dibentuk sebagai wadah aspirasi dan tempat berkumpul seluruh anak *punk* di berbagai wilayah Yogyakarta. Wirobrajan *punk* ditunjuk sebagai tempat berkumpul rutin komunitas anak *punk* Yogyakarta, hal ini karena Wirobrajan *punk* merupakan komunitas paling disegani. Komunitas paling tertua masih bersifat *primitif*, mempunyai aturan tegas, dan belum terbuka terhadap orang lain.

“RN” juga kembali bercerita mengenai munculnya aliran *punk* di kota Yogyakarta sebagai salah satu kota besar di Indonesia, pasti tidak lepas dari banyaknya aliran gaya hidup yang masuk ke dalamnya. Komunitas anak *punk* Yogyakarta muncul diawali dengan adanya komunitas *underground*. Komunitas *underground* merupakan komunitas dari band-band yang memiliki aliran musik *rock*. Di dalam hal ini musik *punk* merupakan bagian dari musik *rock* (Wawancara tanggal 20 Februari 2016).

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan pada hasil pengamatan langsung serta wawancara terhadap komunitas anak *punk* Yogyakarta diperoleh beberapa faktor penyebab seseorang bergabung menjadi anggota komunitas anak *punk* Yogyakarta. Beberapa faktor penyebab tersebut di antara lain adalah faktor yang ada di internal individu dan keluarga anak *punk*, internal masyarakat, dan eksternal masyarakat, yaitu di kota-kota tujuan aktivitas anak *punk*. Faktor-faktor penyebab ini dapat terjadi secara sendiri dan juga secara bersama-sama atau saling

mempengaruhi antara satu faktor dengan faktor yang lainnya.

1. Faktor Internal

2. Faktor Eksternal

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Komunitas anak *punk* Yogyakarta mencoba mengubah persepsi masyarakat Yogyakarta mengenai kehidupan anak *punk* dengan melakukan kegiatan-kegiatan positif, tetapi karena banyak anggota komunitas anak *punk* Yogyakarta berperilaku negatif seperti mabuk-mabukan, *ngelem*, meminum obat-obatan, serta mengganggu kenyamanan masyarakat Yogyakarta dengan cara membuat kegaduhan bernyanyi dan meneriaki masyarakat yang lewat membuat persepsi negatif masyarakat itu sulit untuk dihilangkan.

Secara aspek sosial dan budaya masyarakat, mendapat hasil bahwa *punk* merupakan sebuah aliran yang sangat bertolak belakang dengan sosial dan budaya Yogyakarta. Persepsi masyarakat ditinjau dengan sosial dan budaya Yogyakarta tentang kehidupan masyarakat jelas menyimpulkan persepsi negatif dari masyarakat Yogyakarta, karena aspek sosial dan budaya masyarakat penuh dengan adat istiadat serta tata krama bertolak belakang dengan *punk* penuh kebebasan.

Seseorang dapat bergabung menjadi anggota komunitas anak *punk* Yogyakarta karena terpengaruh dua faktor yaitu faktor

internal dan faktor eksternal. Faktor internal dari keluarga yang dimaksudkan adalah suatu keadaan di dalam diri individu dan keluarga anak *punk* yang mendorong menjadi anak *punk*. Faktor eksternal yang dimaksudkan merupakan beberapa faktor yang berada di sekeliling anggota komunitas anak *punk* Yogyakarta, hal ini lebih pada kondisi lingkungan tempat tinggal anak *punk*.

B. Implikasi

Kondisi anak *punk* dengan banyak kegiatan negatif seperti mabuk-mabukan, *ngelem*, memakai obat-obatan terlarang masih banyak meresahkan warga masyarakat Yogyakarta. Kegiatan negatif anak *punk* tersebut menimbulkan persepsi negatif masyarakat terhadap anak *punk*. Kondisi dan perilaku negatif anak *punk* ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kemiskinan individu, umur anak *punk* masih memasuki umur remaja dalam proses pencarian jati diri mempermudah untuk terjerumus dalam perilaku negatif, serta sikap mental bahwa kegiatan negatif anak *punk* merupakan sesuatu yang wajar.

Dampak dari hasil penelitian ini adalah pembinaan pemerintah terhadap anak *punk* terlebih anak muda, pembinaan ini dilakukan lebih intensif. Pembinaan pemerintah terhadap anak *punk* agar komunitas *punk* tidak berkembang dan menjerumuskan anak muda dalam kegiatan negatif seperti mabuk-mabukan, *ngelem*, obat-obatan dan banyak perilaku negatif anak *punk* lainnya serta mengurangi jumlah anak *punk* jalanan berperilaku negatif yang meresahkan masyarakat Yogyakarta.

C. Saran

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini antara lain:

1. Komunitas anak *punk* Yogyakarta perlu melakukan adaptasi dengan menghilangkan kegiatan-kegiatan negatif yang dilakukan, seperti meminum minuman keras, *ngelem*, meminum obat-obatan hal ini untuk meminimalisir persepsi negatif masyarakat Yogyakarta terhadap kehidupan anak *punk* Yogyakarta.

2. Sebaiknya pemerintah dan kepolisian melakukan pembinaan khusus untuk program-program pelatihan kerja agar anak *punk* mampu menjalani kehidupan dengan baik. Anak *punk* membutuhkan sebuah wadah untuk berekspresi misalnya dalam bidang bermusik, pemerintah dapat memberikan fasilitas untuk peralatan latihan band, bantuan lain yang bisa diberikan pemerintah seperti pemijaman modal dana bagi anak *punk* untuk membuka usaha seperti sablon, hal ini dapat membuat kehidupan anak *punk* Yogyakarta menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahmadi. 2003. *Ilmu Sosial dasar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Aloliliweri. 2011. *Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Anisa Mutmainah. 2014. *Eksistensi Komunitas Punk di Kelurahan Titi Kuning Kecamatan Medan Johor*. <http://Anisamutmainah.pdf> (Online), diunduh tanggal 9 Desember 2015.

Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Budi Sulistyowati. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Carol A Wade. 2002. *Psikologi*. Jakarta: Erlangga.

Departemen Pariwisata. 2011. *Pariwisata di Yogyakarta*. (Online) (<http://www.pariwisata.jogjakota.go.id/index/extra.detail/1816>, diakses tanggal 4 Januari 2016).

Djoko Widhagdo. 2005. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Eko dkk. 2011. *Manusia Dalam Kebudayaan Dan Masyarakat*. Jakarta: Salemba Humanika.

Elly M. Setiadi. 2012. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Esti Ismawati. 2007. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Yogyakarta: Ombak.

George Ritzer dan Doglas, J. Goodman. 2010. *Teori Sosiologi*. Kasihan, Bantul: Kreasi Wacana.

Ghoni, Djunaidi M dan Alamansyur, Fauzan. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.

Hairul Anwar. 2013. *Konformitas Dalam Dua Kelompok Teman Sebaya (Studi Kasus Dua Kelompok Punk di kota Makassar)*. <http://e-jurnal.co.id/konformitas-dalam-dua-kelompok-teman-sebaya-Makassar->

prefensi.pdf.html?m=5 (Online) diunduh 20 Juni 2016.

Hari Poerwanto. 2008. *Kebudayaan dan Lingkungan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

James M. Henslin. 2006. *Sosiologi dengan Pendekatan*. Jakarta: Erlangga.

Jalaludin Rakhmat. 2007. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

John Martono, Arsita Pinandita. 2009. *PUNK Fesyen-Subkultur-Identitas*. Yogyakarta: Halilintar Books.

Ken Plummer. 2011. *Sosiologi The Basics*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Lexy J Meleong. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosdakarya.

M. Munandar Soelaeman. 2008. *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung: PT Refika Aditama.

Miftah Toha. 2003. *Perilaku Organisasi, Prinsip Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers.

Mudji Sutrisno dan Hendar Putranto. 2005. *Teori-teori Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius.

Nofal. 2011. *Perubahan Sosial Budaya Yogyakarta*. <http://noffaliata.wordpress/sosialbudaya.html> (Online), diunduh 5 Januari 2016.

Nofiawaty. 2010. *Hubungan Antara Faktor Penduduk Setempat Terhadap Kecenderungan Prefensi*. <http://e-jurnal.co.id/hubungan-antara-faktor->

<penduduk-setempat-terhadap-kecenderungan-prefensi.pdf.html?m=2> (Online) diunduh 5 Januari 2016.

Rahmat, Pupu Saeful. 2009. "Penelitian Kualitatif". *EQUILIBRIUM*, Vol.5, No.9 <http://yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf> (Online), diunduh pada tanggal 6 Januari 2016.

Rahmat Sutrisna . 2013. *Pengertian kehidupan sosial masyarakat*. <http://www.psychologymania.com/2013/07/pengertian-kehidupan-sosial.html> (Online), diunduh tanggal 10 Desember 2015.

Rahel. 2011. *Pengertian Sosial Menurut Para Ahli*. <http://rahel88.wordpress.com/bahan-ajar/sosial/pengertian-dan-definisi-sosial-menurut-para-ahli/> (Online), diunduh tanggal 10 Desember 2015.

Ratih Pramitasari. 2011. *Budaya Yogyakarta*. (Online) ([Http://ratihpramitasari.blogspot.com/2011/04/budaya-yogyakarta.html](http://ratihpramitasari.blogspot.com/2011/04/budaya-yogyakarta.html), diakses tanggal 5 Januari 2016).

Ridwan Hardiansyah. 2011. *Sedikit Cerita Punk dari Bandar Lampung*. Yogyakarta: Indie Book Corner.

Ronaldi. 2012. *KOMUNITAS PUNK (Studi Kasus di Kelurahan Bombongan Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja)*. [http://Swara.net/KOMUNITAS PUNK \(Studi Kasus di Kelurahan Bombongan Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja\).asp](http://Swara.net/KOMUNITAS_PUNK_(Studi_Kasus_di_Kelurahan_Bombongan_Kecamatan_Makale_Kabupaten_Tana_Toraja).asp) (Online), diunduh tanggal 9 Desember 2015.

Soerjono Soekanto. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Stephen P Robins. 2005. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Prehallindo.

Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka.

Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Pratiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sunaryo. 2004. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC.

Suranto AW. 2010. *Komunikasi Sosial dan Budaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Suratman dkk. 2010. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Malang: Intimedia.

Widya G. 2012. *Punk Ideologi yang Disalahpahami*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.